

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan data Krisis Keuangan Global (GFC) yang terjadi pada tahun 2007 dan 2009 menjadi tekanan yang luar biasa di pasar keuangan dan sistem perbankan di seluruh dunia (Reserve Bank Of Australia, n.d.). Akan tetapi krisis keuangan global ini memberikan dampak positif bagi sektor perbankan syariah karena semakin dilirik dunia. Perbankan syariah semakin dilirik dunia karena menerapkan konsep bagi hasil (Lestari et al., 2018). Konsep bagi hasil pada bank syariah menyebabkan investasi yang dilakukan memiliki risiko yang tidak tinggi dibandingkan dengan bank konvensional.

Bank syariah pertama yang resmi beroperasi di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), sejak saat itulah perbankan syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan (Adryamarthanino & Ningsih, 2022). Lahirnya BMI turut serta menjadi faktor pemicu terbentuknya bank-bank Islam lainnya yang ada di Indonesia. Perbankan syariah dikembangkan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dan ikut andil memberikan kontribusi dalam ekonomi nasional (Keungan, 2017).

Berdasarkan data, jumlah bank syariah yang ada di Indonesia per Desember 2023 tercatat sejumlah 393 Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) sejumlah 190, dan 173 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (OJK, 2023). Seiring dengan perkembangan sektor perbankan syariah yang

disertai dengan perkembangan teknologi informasi, membuat persaingan antara bank syariah dengan bank konvensional semakin sengit. Hal ini mendorong perbankan syariah untuk terus berinovasi dan merumuskan formulasi baru terkait fitur, produk dan layanan yang ditawarkan.

Dalam menghadapi persaingan yang ketat perbankan syariah harus bisa meningkatkan kinerjanya. Menurut Galib dan Hidayat (2018), kinerja perusahaan adalah output dari kegiatan yang telah dilakukan perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya dalam periode waktu tertentu. Salah satu kinerja pada perbankan syariah yang dapat diukur yaitu kinerja keuangan. Menurut Putri et al. (2023), kinerja keuangan (financial performance) adalah analisis seberapa jauh perkembangan perbankan syariah menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dan menilai serta mengevaluasi kesehatan keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Mengoptimalkan kinerja keuangan merupakan salah satu visi jangka panjang perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan berbagai analisis yang dilakukan oleh manajemen menunjukkan prospek perusahaan di masa depan dilihat dari kinerja keuangan yang dimiliki (Gani, 2022). Kinerja keuangan yang baik memberikan pengaruh baik terhadap pertumbuhan perbankan syariah. Kinerja keuangan menjadi indikator keberhasilan, penting untuk menilai dan memahami tingkat pertumbuhannya.

Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja perbankan syariah yaitu dengan mengikuti perkembangan teknologi informasi. Menurut Gani (2022),

munculnya sistem perekonomian berbasis teknologi informasi menyebabkan banyak perusahaan yang mengubah pola strategi bisnis dari pola manajemen berbasis tenaga kerja (*labour base business*) menjadi manajemen berbasis pengetahuan (*knowledge based business*), sehingga pengetahuan memiliki pengaruh penting dalam mengembangkan perusahaan.

Baru-baru ini, salah satu bank syariah yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) milik BUMN menjadi sorotan karena diduga terkena serangan *ransomware* beberapa waktu yang lalu (CNN Indonesia, 2023). Hal ini dapat terjadi karena kurangnya strategi dalam menghadapi kemajuan teknologi informasi. Sehingga perbankan syariah di Indonesia perlu menyusun strategi yang tepat dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar tidak terkena serangan semacam *ransomware*.

Dalam perkembangan teknologi informasi, perbankan syariah harus menyadari bahwa *intellectual capital (IC)* sebagai bagian dari aset tak berwujud (*intangible asset*) memiliki peran signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di masa depan. *Intellectual Capital (IC)* adalah aset tak berwujud di bidang pengetahuan yang jika dioptimalkan penggunaannya di era teknologi informasi ini maka dapat berkontribusi untuk menciptakan nilai tambah dan keunggulan bersaing perusahaan (Azahra & Gustyana, 2020).

Menurut Publik (1998), *Intellectual Capital* dibagi menjadi tiga yaitu modal manusia, modal struktural, dan modal pelanggan. Dalam *Intellectual Capital (IC)* melibatkan pengetahuan, teknologi informasi, dan keahlian yang

memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Peningkatan *intellectual capital* dapat meningkatkan efisiensi operasional, inovasi dan daya saing perbankan syariah yang berpengaruh dalam kinerja keuangannya. Keahlian dan pengetahuan tinggi yang dimiliki oleh aset tak berwujud yaitu SDM perbankan syariah sangat dibutuhkan untuk mengelola risiko keuangan dan operasional perbankan syariah.

Menurut Publik (1998), ekonomi berbasis pengetahuan menekankan pentingnya menciptakan nilai tambah yang dapat diukur dan diungkapkan dalam satuan moneter. Nilai tambah pada ekonomi berbasis pengetahuan dapat diciptakan dari pengoptimalan pemanfaatan pengetahuan, teknologi, dan keahlian. Untuk mengukur sejauh mana kemampuan *intellectual* pada perbankan syariah dapat diukur menggunakan model *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). Tantangan dalam mengukur kemampuan kinerja *intellectual* memunculkan model pengukuran berbasis moneter yang dinamakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) (Publik, 1998).

Menurut Publik (1998), *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) adalah suatu indikator yang dapat menggambarkan efisiensi penciptaan nilai dari pemanfaatan sumber daya potensial perusahaan dalam konteks finansial maupun *intellectual*. VAIC memiliki tiga komponen yaitu nilai tambah modal aset, nilai tambah modal manusia, dan nilai tambah modal struktural (Gani, 2022). VAIC memiliki keunggulan karena dapat mengukur nilai *intellectual* berdasarkan informasi dalam laporan keuangan perbankan syariah.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Febriany (2020), yang berjudul *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan Kompas 100 Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Febriany (2020) pengukuran kinerja keuangan hanya menggunakan *Return On Assets* (ROA), sedangkan penelitian ini dalam mengukur kinerja keuangan menggunakan *Return On Assets* (ROA), *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Total Assets Turnover* (TATO).

Penambahan variabel TATO dan BOPO dalam mengukur kinerja keuangan pada perbankan syariah yaitu untuk dapat mengetahui lebih lanjut efisiensi operasional dan pengoptimalan penggunaan aset pada perbankan syariah. BOPO mencerminkan efisiensi operasional perbankan syariah dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. TATO mencerminkan seberapa jauh perbankan syariah dalam mengoptimalkan penggunaan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan optimal (Purwati & Rahayu, 2021). Oleh karena itu, penambahan variabel TATO dan BOPO digunakan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan pengetahuan, keterampilan, teknologi, dan proses bisnis dalam mempengaruhi efisiensi operasional serta proses bisnis dalam pengelolaan aset perbankan syariah.

Berdasarkan paparan penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan objek yang berbeda. Sehingga, peneliti akan meneliti dengan

judul **“Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari Uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah nilai tambah modal aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia?
2. Apakah nilai tambah modal manusia berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia?
3. Apakah nilai tambah modal struktural berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah dalam mengukur *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan untuk menguji adanya perbedaan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan di objek yang berbeda yaitu perusahaan perbankan syariah yang ada di Indonesia dengan periode penelitian yaitu pada tahun 2019-2022. Sehingga, peneliti membutuhkan data laporan keuangan perusahaan perbankan syariah yang ada di Indonesia periode 2019-2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh nilai tambah modal aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh nilai tambah modal manusia terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh nilai tambah modal struktural terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

1.5.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan informasi praktis pentingnya *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.